

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dikarenakan adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya, dan khususnya ilmu komunikasi massa (Morissan, 2008: 13). Media komunikasi dalam hal ini menjadi sebuah alat menyampaikan dan mendapatkan suatu informasi dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Media komunikasi merupakan unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Sehingga, media dan masyarakat merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Indonesia sendiri sampai saat ini masih menempatkan radio sebagai media komunikasi bagi informasi pembangunan bahkan sampai di wilayah pedesaan. Salah satunya radio nasional yaitu Radio Republik Indonesia

(RRI) yang tersebar di seluruh wilayah Negara Indonesia. Radio diakui mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat, murah, jangkauan yang luas dan menciptakan suatu bentuk partisipasi pendengar yang hidup dimana pendengar dapat terlibat dalam siaran. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002 yang berbunyi "bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat dan memperoleh informasi melalui penyiaran sebagai perwujudan hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dilaksanakan secara bertanggungjawab, selaras dan seimbang antara kebebasan dan kesetaraan menggunakan hak berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945". Hak untuk menyampaikan pendapat dalam hal ini pendengar dilibatkan dalam penyiaran melalui bentuk siaran yang interaktif. Maka dengan begitu, media komunikasi dalam penyiarannya memiliki suatu peran untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Peran media komunikasi sangat berjasa dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan, perasaan senasib sepenanggungan, dan pada akhirnya rasa nasionalisme yang mengantar bangsa ini pada kemerdekaan. Dengan hadirnya kemajuan teknologi, keterbatasan komunikasi, dan faktor jarak sebagai salah satu hambatan komunikasi mulai dapat diatasi. Hal ini menjadi penting karena dengan mengetahui dan memahami sejarah kita akan dapat menentukan sikap dalam menghadapi masa depan dengan sejarah sebagai pedoman. Apalagi jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan sesuatu peran. Misalnya suatu lembaga seperti pers dan lembaga

lainnya (Soerjono Soekanto, 2007 : 264-268). Peran media komunikasi, baik televisi, cetak, radio maupun media online sangat membantu dalam penyampaian dan penerimaan informasi mengenai masalah sosial. Diharapkan media dapat menyampaikan informasi yang tepat dan benar kepada masyarakat, yang berkaitan dalam hal pencegahan, meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan permasalahan sosial yang terjadi.

Masalah sosial dapat diartikan sebagai perbedaan antara harapan dan kenyataan, atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Berkembangnya suatu negara berarti begitu banyak hal yang akan muncul dan ada berbagai masalah yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah permasalahan yang belum atau kurangnya perhatian terhadap masalah sosial di dalam lingkungan masyarakat Kabupaten Bangka oleh pemerintah. Seperti masalah infrastruktur, pendidikan dan lain sebagainya. Pembangunan dari berbagai aspek yang diperuntukkan untuk masyarakat menjadi tidak merata. Menariknya, masyarakat Bangka memanfaatkan siaran interaktif untuk memberikan informasi mengenai masalah sosial yang ada di lingkungan mereka. Sehingga masalah sosial yang sebelumnya tidak teridentifikasi oleh pemerintah ataupun pihak terkait, kini menjadi dapat teridentifikasi. Semua ini diketahui oleh peneliti dalam observasi langsung di lapangan. Mengatasi masalah tersebut harus dilakukan tindakan terpadu semua komponen masyarakat dan pemerintah secara langsung maupun melalui media komunikasi, sehingga hasilnya bisa efektif.

Radio Republik Indonesia (RRI) Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu media komunikasi yang menyampaikan arus

informasi dan komunikasi kepada masyarakat Kabupaten Bangka. RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengudara dari kawasan Perkantoran Jl. Jend Ahmad Yani, Jalur Dua Sungailiat – Bangka yang terletak di Kota Sungailiat, tampil sebagai media terpercaya dalam menyampaikan informasi lokal, nasional maupun internasional. Sejauh perjalanan serta perkembangan RRI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, telah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat umum, instansi pemerintah dan pihak lainnya. Ini diketahui berdasarkan observasi awal peneliti dilapangan, yang menunjukkan bahwa adanya mitra kerja RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari berbagai pihak. RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 3 program salah satunya yaitu PRO 1 yang merupakan program pusat pemberdayaan masyarakat salah satu siarannya yaitu agenda dan informasi. Siaran ini untuk melayani masyarakat terkait dengan masalah sosial dan lain sebagainya yang terjadi di lingkungan masyarakat Kabupaten Bangka. Dan tujuannya yaitu sebagai sarana dalam upaya turut berpartisipasi dalam mengembangkan demokrasi lokal terkait masalah sosial, guna mewujudkan pembangunan di Kabupaten Bangka dari berbagai aspek. Hal itu dapat dilihat kenyataannya bagaimana peran RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai media perantara antara masyarakat dan pemerintah.

Kehadiran RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai perwakilan radio nasional di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat akan kepeduliannya

terhadap berbagai persoalan sosial di Kabupaten Bangka. Maka, dapat dilakukan melalui penyebaran informasi yang sudah dirancang sebelumnya oleh pihak RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penyiaran radio yang pada saat ini banyak diminati berbagai kalangan usia, pendidikan dan kelas sosial, sebagai alat penghubung dalam kehidupan sehari-hari, sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial. Semua ini dapat diketahui dari adanya partisipasi masyarakat yang ikut bergabung dalam siaran interaktif RRI Sungailiat Bangka Belitung, baik dengan mengirimkan SMS, maupun melalui telepon interaktif.

Penelitian ini disusun sebagai usaha untuk mengetahui lebih jauh siaran interaktif “Agenda dan Informasi” PRO 1 RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai ruang publik dalam menyampaikan masalah – masalah sosial di Kabupaten Bangka. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pandangan masyarakat Bangka yang merasakan dampak dari adanya program tersebut. Dengan mengetahui gambaran siaran interaktif “Agenda dan Informasi” PRO 1 RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan pandangan masyarakat terkait siaran tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk ditelusuri, karena bisa menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi terhadap program-program yang ditujukan untuk masyarakat. Penelitian ini tentu akan sangat kontributif bagi pengembangan program-program penyiaran informasi kedepan, dan Pemerintah Kabupaten Bangka dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kemudian didapatkan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana peran RRI sebagai ruang publik pada program siaran interaktif agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungailiat dalam menyampaikan masalah-masalah sosial?
2. Bagaimana pandangan masyarakat Bangka terhadap RRI sebagai ruang publik pada program siaran interaktif agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungailiat dalam menyampaikan masalah-masalah sosial?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan peran RRI sebagai ruang publik pada program siaran interaktif agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungailiat dalam menyampaikan masalah-masalah sosial.
2. Untuk menjelaskan pandangan masyarakat Bangka terhadap RRI sebagai ruang publik pada program siaran interaktif agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungailiat dalam menyampaikan masalah-masalah sosial.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang sosiologi terutama sosiologi komunikasi.

2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberi pemahaman khususnya mengenai ruang publik media komunikasi masyarakat.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak pengelola RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagai bahan masukan, motivasi dan intropeksi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan program yang lebih baik lagi untuk masyarakat.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan, juga bahan pertimbangan Pemerintah Kabupaten Bangka dalam meningkatkan kualitas program-programnya yang dikhususkan untuk pembangunan daerah dari semua aspek agar lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang lainnya. Adapun tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka, yaitu penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Ballos (2015) yang berjudul *Peran Radio Republik Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan NKRI Di Perbatasan Nunukan*. Dalam penelitian tersebut, Ballos mendeskripsikan bahwa peran RRI Nunukan dalam menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan yaitu dengan memberikan berbagai macam siaran pemberitaan yang informatif, edukatif, kebudayaan dan hiburan. Siaran tersebut adalah siaran informasi yang terjadi di sekitar perbatasan Nunukan terutama informasi kebijakan dari pemerintah daerah dan informasi yang bersifat berita mengenai keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan, siaran pendidikan tentang kewarganegaraan dan bela negara agar menjadikan masyarakat Nunukan peduli terhadap keutuhan NKRI, siaran yang bersifat kebudayaan tentang kebudayaan daerah yang ada di negara indonesia, sehingga masyarakat lebih mencintai kebudayaan negara kita sendiri NKRI yang ada di perbatasan Nunukan, dan siaran hiburan melalui program siaran musik, seperti lagu nasional, lagu daerah dan tembang kenangan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa bentuk-bentuk informasi yang disajikan RRI Nunukan sebelumnya, sudah terlihat perannya sebagai media Informasi. Jadi, peran RRI Nunukan yaitu memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang apa yang terjadi di seputar perbatasan, baik itu kejadian yang terjadi di perbatasan nunukan maupun informasi dari pemerintahan

daerah Nunukan. Informasi yang diberikan RRI Nunukan adalah informasi yang di butuhkan masyarakat perbatasan Nunukan sebagai informasi yang berguna dalam menjaga keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan. Kegiatan siaran yang di lakukan RRI Nunukan dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat Nunukan, untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting dan membuat masyarakat yang ada di Nunukan lebih peduli terhadap keutuhan NKRI yang ada di perbatasan Nunukan.

Penelitian *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Wisnu, Sulthan, dan Lusiana (2013) yang berjudul *Radio Siaran Publik Sebagai Media Komunikasi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana media radio yang dimanfaatkan oleh Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) sebagai media komunikasi dalam memberdayakan masyarakat perdesaan. Perguruan tinggi ini memfokuskan diri pada pengembangan IPTEKS berbasis sumberdaya perdesaan dan penggalian, serta pemanfaatan kearifan lokal yang diimplementasikan melalui tridharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kesamaan persepsi untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas masyarakat antara UNSOED dengan LPP RRI Purwokerto yang selanjutnya dituangkan dalam kemitraan, khususnya dalam publikasi informasi, siaran pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, pengembangan sumberdaya manusia dan budaya lokal.

Mimbar IPTEKS yang merupakan hasil dari kemitraan antara LPPM UNSOED dengan LPP RRI Purwokerto terdiri dari 3 (tiga) kategori siaran, yakni

aplikasi teknologi untuk perdesaan, peningkatan kualitas kesehatan perdesaan dan sosial humaniora perdesaan. Aplikasi teknologi meliputi dimensi agroteknologi, rekayasa pertanian, produksi ternak, pengelolaan sumber daya hayati dan lingkungan. Dimensi sosial humaniora meliputi dimensi penegakkan hukum, pemahaman administrasi pemerintah daerah dan pengelolaan komunikasi publik sedangkan terkait peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, meliputi pemanfaatan obat-obatan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa siaran Mimbar IPTEKS telah menjadi media transformasi informasi berbasis transmisi, interaksi dan transaksi. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan kemampuan narasumber dalam menggunakan diksi yang disesuaikan dengan *frame of reference* dan *field of experience* masyarakat perdesaan. Melalui cara tersebut akan diperoleh efektivitas pemahaman yang lebih terakselerasi dan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat di perdesaan dalam mengelola dinamika dan problematika.

Penelitian *ketiga* yang dilakukan oleh Silvi dan Fitrotun (2015) yang berjudul *Efektifitas Program Siaran Radio Suara Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang)*. Efektifitas dalam hal ini diukur dengan menggunakan indikator efektifitas program menurut Sutrisno dalam Silvi dan Fitrotun (2015: 7) yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Mengenai kelompok sasaran dalam setiap segmen acara dapat diketahui dengan mudah, karena pihak pengelola sudah menyesuaikan dengan

situasi kelompok sasaran. Sehingga kelompok sasaran merasa sangat terbantu dengan adanya program radio ini. Penghargaan yang diperoleh radio ini juga membuktikan bahwa program acara siaran radio berkualitas dan mencapai tujuannya. Dampak langsung adanya program radio ini juga dirasakan langsung oleh pihak pengelola, sebagai sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi khususnya dunia pendidikan. Kemudian bagi kelompok sasaran, perubahan nyata dirasakan dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh radio dapat memudahkan mereka dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan pendidikan.

Hasil penelitian tentang efektivitas program siaran radio suara pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (studi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang) dapat dikatakan sudah sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Jombang. Namun masih terdapat sedikit kekurangan terkait dengan jaringan frekuensi pada saat berlangsungnya acara siaran. Gangguan frekuensi jaringan hanya dialami oleh masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah jauh dari kota. Untuk masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kota tidak mengalami gangguan pada frekuensi jaringan.

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang sejauh mana indikasi media komunikasi radio dimanfaatkan sebagaimana mestinya peran media dalam membuat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sehingga media komunikasi

radio dapat lebih meningkatkan apa yang menjadi kekurangannya dalam program siaran yang ditujukan untuk masyarakat.

Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan ketiga penelitian di atas adalah *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ballos (2015) lebih berfokus kepada peran media komunikasi Radio dilihat dari berbagai macam program siaran yang dimanfaatkan RRI Nunukan dalam menjaga keutuhan NKRI di perbatasan Nunukan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Wisnu, Sulthan, dan Lusiana (2013) lebih berfokus kepada program siaran yang dikembangkan melalui kemitraan antara LPPM UNSOED dengan LPP RRI Purwokerto untuk menghasilkan media yang mentransformasikan informasi kepada masyarakat agar lebih berdaya. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Silvi dan Fitrotun (2015) lebih berfokus kepada pengukuran efektivitas program siaran radio pendidikan dalam melihat tingkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Jombang .

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada media komunikasi radio melalui satu program siaran, yaitu program siaran interaktif agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungaliat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Program tersebut menjelaskan siaran interaktif yang menjadi ruang publik dalam menyampaikan masalah – masalah sosial di Kabupaten Bangka. Penelitian ini juga berfokus kepada pandangan masyarakat Bangka terhadap RRI sebagai ruang publik dalam menyampaikan masalah – masalah sosial di Kabupaten Bangka. Sehingga, RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih menyakinkan sebagai ruang publik. Seperti halnya dalam menyampaikan masalah – masalah sosial benar – benar efektif sebagai sarana dalam memajukan

pembangunan daerah. Penelitian ini lebih membahas kearah program siaran interaktif agenda dan informasi RRI Sungailiat Bangka Belitung. Tujuannya yakni bukan hanya untuk pengembangan program siaran RRI Bangka Belitung sendiri. Tetapi juga untuk pengembangan program Pemerintah Kabupaten Bangka dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik lagi.

F. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori ruang publik Jurgen Habermas sebagai alat analisis utama untuk menjelaskan permasalahan “RRI Sebagai Ruang Publik (Studi Terhadap Program Siaran Interaktif Agenda dan Informasi PRO 1 RRI Sungailiat Dalam Menyampaikan Masalah-Masalah Sosial)”.

Konsep mengenai ruang publik (*public sphere*) dipicu pertama kali oleh tulisan Jurgen Habermas yang berjudul *The Public Sphere* pada tahun 1962. Dalam esai tersebut, menurut Barret dalam Gusti (2015: 60) Habermas mengatakan tentang praktik pertukaran gagasan dan diskusi terbuka berkaitan dengan isu-isu sosial yang memungkinkan terwujudnya sebuah *a sense of the public* (watak kepublikan) bukan sebagai sebuah prinsip yang abstrak tapi sebagai *a culturally embedded social practice* (praktik sosial budaya yang melekat). Praktik sosial yang terbuka, bebas dari sensor dan dominasi inilah yang disebutnya sebagai “*public sphere*”. Penekanannya mengenai pembentukan kepekaan kemasyarakatan (*sense of public*), sebagai praktek sosial yang melekat secara budaya. Orang-orang yang terlibat di dalam percakapan *public sphere* adalah orang-orang privat, bukan orang dengan kepentingan bisnis atau

profesional, bukan pejabat atau politikus, yang memiliki kebebasan dalam menyatakan pendapatnya.

Berangkat dari pemikiran Habermas menjelaskan bahwa ruang publik merupakan ruang (kondisi-kondisi) yang memungkinkan para warga negara (*private sphere*) datang bersama-sama mengartikulasikan kepentingan-kepentingannya untuk membentuk opini dan kehendak bersama secara diskursif. Kondisi – kondisi yang dimaksudkan Habermas adalah pertama, semua warga negara yang mampu berkomunikasi, memiliki hak yang dalam berpartisipasi di ruang publik. Kedua, semua partisipan memiliki peluang yang sama untuk mencapai konsensus yang *fair* dan untuk memperlakukan rekan komunikasinya sebagai pribadi-pribadi yang otonom dan bertanggung jawab, dan bukan sebagai alat yang dipakai untuk kepentingan tertentu. Ketiga, ada aturan bersama yang melindungi proses komunikasi dari tekanan dan diskriminasi, sehingga argumen yang lebih baik menjadi dasar proses diskusi. Dengan kata lain, dalam ruang publik, kondisi-kondisi (nilai-nilai) yang tercipta adalah kondisi yang inklusi, egaliter dan bebas tekanan. (Hardiman, 2009: 127).

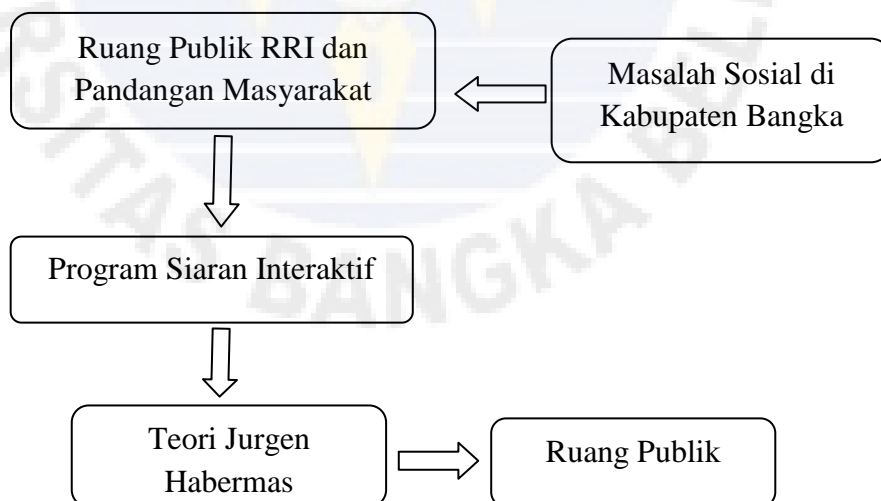
Menurut Habermas ruang publik memberikan peran yang penting dalam proses demokrasi. Ruang publik sebagai sarana warga berkomunikasi, berdiskusi, berargumen, dan menyatakan sikap terhadap problematika politik. Ruang publik tidak hanya sebagai institusi atau organisasi yang legal, melainkan adalah komunikasi antar warga itu sendiri. Habermas membagi-bagi ruang publik, tempat para aktor-aktor masyarakat warga membangun ruang publik, sebagai pluralitas (keluarga, kelompok-kelompok informal, organisasi-organisasi sukarela, dst.),

publisitas (media massa, institusi-institusi kultural, dst.), keprivatan (wilayah perkembangan individu dan moral), dan legalitas (struktur-struktur hukum umum dan hak-hak dasar) (Hardiman, 2009: 128).

Dengan demikian, maka ruang publik begitu banyak terdapat ditengah-tengah masyarakat warga. Ruang publik tidak dapat dibatasi. Dimana ada masyarakat yang berkomunikasi, berdiskusi tentang tema-tema yang relevan, maka disitulah akan hadir ruang publik. Ruang publik bersifat bebas dan tidak terbatas. (Hardiman, 2007: 129).

G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dibuat kerangka berpikir peneliti mempermudah pengarahannya proses penelitian secara benar. Adapun kerangka berpikir yang telah dirumuskan, yaitu :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan di atas, akan dijelaskan secara rinci yaitu terdapatnya berbagai masalah sosial yang ada di Kabupaten Bangka yang belum atau kurangnya perhatian oleh pemerintah. Permasalahan ini disampaikan oleh masyarakat melalui Ruang Publik RRI Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yakni melalui siaran interaktif agenda dan informasi. Dan untuk mengetahui program ini berdampak baik atau tidak bagi masyarakat sebagai pendengar, maka dibutuhkan penjelasan dari pandangan masyarakat terhadap program yang dijalankan tersebut.

Proses berjalannya program siaran interaktif agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungailiat Bangka Belitung, dapat menjelaskan bagaimana peran RRI sebagai ruang publik pada program siaran interaktif agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungailiat dalam menyampaikan masalah-masalah sosial. Untuk menjelaskan bagaimana peran tersebut, maka akan dikaitkan dengan teori Jurgen Habermas yaitu teori ruang publik. Habermas menjelaskan bahwa pada hakikatnya ruang publik memberikan peran yang penting dalam proses demokrasi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis. Bagian isi sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Pada Bab pertama akan membahas tentang latar belakang yaitu apa yang melatarbelakangi peneliti memilih penelitian ini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang akan diteliti. Lalu, tujuan penelitian

yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Kemudian, terdapat pula manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Tahap selanjutnya terdapat tinjauan pustaka yang merupakan literatur penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Tahap selanjutnya yaitu kerangka teoritis dimana tahap ini merupakan alat analisis untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti. Dan tahapan terakhir yaitu kerangka berpikir. Kerangka berpikir dibuat untuk memudahkan peneliti untuk mengurutkan alur pikir penelitian.

Bab selanjutnya yakni Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian, objek penelitian menjadi fokus permasalahan, sumber data baik itu sumber data primer maupun sumber data sekunder, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi dan yang terakhir teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Setelah itu terdapat Bab yang menjelaskan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang kondisi geografis dan administrasi wilayah Kabupaten Bangka, kondisi demografis Kabupaten Bangka, sejarah RRI Sungailiat Bangka Belitung, visi dan misi LPP RRI Sungailiat, profil PRO 1 RRI Sungailiat, jadwal siaran program agenda dan informasi PRO 1 RRI Sungailiat dan struktur organisasi RRI Sungailiat.

Kemudian terdapat Bab yang berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan memuat hasil penelitian dan pembahasan yaitu peran RRI sebagai ruang publik pada program siaran interkatif agenda dan informasi, pandangan Masyarakat Bangka terhadap RRI sebagai ruang publik pada program siaran interaktif agenda dan informasi, dan RRI sebagai ruang publik.

Terakhir yakni Bab yang membahas tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, implikasi teoritis yang berisi pengaruh serta hubungan teori yang digunakan peneliti dengan penelitian yang dilakukan, dan saran berupa masukan-masukan kepada pihak terkait dalam menangani permasalahan sosial.

